

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, RISIKO PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Maria Angelica Kristanti¹, Wiwit Irawati²

^{1,2}. *Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia*
angelicakristanti29@gmail.com, wiwitira@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang melibatkan variabel *capital intensity*, risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penarikan sampel menggunakan purposive sampling dan alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan *capital intensity*, risiko perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *Capital Intensity*; Risiko Perusahaan; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan; *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

This study aims to test and analyze variables that are suspected of influencing tax avoidance in Consumer Non-Cyclical companies involving capital intensity, company risk, company size, and sales growth variables. The population used in this study is Consumer Non-Cyclical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The type of research used in this study is quantitative research. The sampling method uses purposive sampling and the analysis tool used is panel data regression analysis. The results of the study show that capital intensity, company risk, and sales growth have no effect on tax avoidance. While company size has a negative effect on tax avoidance.

Keywords: *Capital Intensity; Company Risk; Company Size; Sales Growth; Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Pendapatan tertinggi di Indonesia berasal dari penerimaan pajak. Tinggi rendahnya penerimaan pajak akan menentukan anggaran negara dalam membiayai pengeluaran umum. Sehingga sangat dibutuhkan kesadaran bagi wajib pajak atau badan untuk membayar kewajiban pajaknya (Sonia & Suparmun, 2019). Berikut adalah tabel target dan realisasi Pajak tahun 2019-2023 yang dikutip dari laman website Lembaga Kementerian Keuangan:

Tabel 1 Target dan Realisasi Pajak Tahun 2019-2023 (triliun)

Tahun	Target	Terealisasi	Pencapaian (%)
2019	Rp 1,557,56	Rp 1.332,68	85,56
2020	Rp 1.198,82	Rp 1.070,00	89,25
2021	Rp 1,743,60	Rp 2.003,10	114,9
2022	Rp 1,485,00	Rp 1.716,80	115,6
2023	Rp 1,818,20	Rp 2.155,42	101,75

Sumber: Data diolah dari Laporan Kinerja DJP tahun 2019 – 2023

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa target dan realisasi pajak dari tahun 2019-2023 selalu fluktuatif. Hal ini diduga ada Wajib Pajak atau Perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Di dalam sebuah perusahaan, pajak menjadi salah satu biaya yang dapat mengurangi laba, yang seharusnya dibagikan kepada pihak manajemen dan pemilik modal perusahaan, sehingga perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraannya dan pemegang saham juga mengharapkan perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh sehingga tingkat pengembalian yang didapatkan pemegang saham akan meningkat. Namun, sering kali manajer akan melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan tersebut nantinya dapat menyebabkan dampak buruk terhadap pemegang saham (Dwiyanti & Jati, 2019).

Selain itu, kasus penghindaran pajak juga dilakukan oleh Perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2019, dimana Perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk melakukan pengalihan sebagian pendapatannya melalui dua metode, yaitu lewat pinjaman intra-perusahaan dan pembayaran royalti, ongkos dan layanan kepada perusahaan induk. Adanya perjanjian antara Indonesia dengan Belanda yang menyatakan bahwa tidak ada pengenaan pajak untuk biaya bunga dari pinjaman. PT. Bentoel memutuskan untuk memanfaatkannya dengan meminjam dana atau uang sebesar US\$ 983 juta atau senilai Rp 12 triliun dari perusahaan di Belanda yaitu Rothmans Far East BV. Sementara itu diketahui bahwasannya uang tersebut bersumber dari Pathway Four (Jersey) Limited, anak dari perusahaan BAT di Inggris. Sehingga PT. Bentoel berkewajiban membayar bunga pinjaman dengan total US\$ 164 juta atau Rp 2,25 triliun. Hal tersebut mengakibatkan kerugian sebesar 27,3% yang harus dialami oleh PT. Bentoel International Investama Tbk (Rifqiyati & Miftha 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, salah satunya adalah *capital intensity*. *Capital intensity* dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan beban penyusutan yang muncul dari setiap aset tetap setiap tahun sebagai pengurang penghasilan kena pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Hal ini merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak berkurang (Sari & Indrawan, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Indrawan (2022), dan Palalangan, Atak, Erna Pasanda & Daud (2022) menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Suprihatin, & Mahardini (2022) dan Dewi & Oktaviani (2021) dimana *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya adalah risiko perusahaan. Perusahaan dengan *corporate risk* tinggi atau *risk taker* cenderung akan melakukan *tax avoidance*. Eksekutif yang mempunyai sifat *risk taker* tidak akan takut ketika membuat keputusan yang beresiko tinggi. Semakin berani eksekutif melakukan resiko maka semakin tinggi eksekutif tersebut melakukan *tax avoidance*. Coles at al., (2004) dalam (Ratu & Meiriasari, 2021) menyebutkan risiko perusahaan ialah cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan sehingga dapat memberikan indikasi karakter eksekutif *risk taking* atau *risk averse*. Penelitian yang dilakukan oleh Haya & Mayangsari (2022), dan Ratu & Meiriasari (2021) menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Nur'saadah, & Freddy Salim (2020) dan Chasbiandani, Triastuti, & Ambarwati (2019) dimana risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk melakukan manajemen pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan. Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *Effective Tax Rate* (ETR) yang dimilikinya (Mayndarto, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Haya & Mayangsari (2022), serta Mayndarto (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, Jefri, & Kusuma (2021) serta Widagdo, Kalbuana, & Yanti (2020) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance* adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya, (Muthmainah & Hermanto, 2023). Pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Susilawati (2023) serta Muthmainah dan Hermanto (2023) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh pada *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dkk, (2022), dan Safitri dan Ickhsanto Wahyudi (2022) dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini akan melihat apakah risiko bisnis melalui *capital intensity*, risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, dengan studi pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2013.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; 2) Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; 4) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

METODE

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi data panel dengan perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2019-2023 dengan jumlah populasi 129 Perusahaan . Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *non-probability sampling* dengan memenuhi kriteria yang ditentukan.

1. Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang memiliki laba selama periode 2019-2023.

Operasional Variabel

Tabel 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Rahmawati & Irawati, 2023)	Rasio
2	<i>Capital Intensity</i> (X1)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Sari & Indrawan, 2022)	Rasio
3	Risiko Perusahaan (X2)	$RISK = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$ (Chasbiandani, Triastuti, dan Ambarwati, 2019)	Rasio

No	Variabel	Indikator	Skala
4	Ukuran Perusahaan (X3)	$Size = Ln (\text{Total Aset})$ (Haya & Mayangsari, 2022)	Rasio
5	Pertumbuhan Penjualan (X4)	$Sales Growth = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ (Zul Akbar dkk., 2020)	Rasio

HASIL

Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun pengamatan 2019 hingga tahun 2023 yang telah dijadikan populasi dalam penelitian ini sebanyak 129 Perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan kriteria-kriteria tertentu yang telah dilakukan penulis, maka didapatkan daftar tabel kriteria pemilihan sampel dan jumlah sampel perusahaan yang diteliti oleh penulis sebagai berikut:

Tabel 3 Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
Populasi			129
1	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	(51)	78
2	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019-2023.	(5)	73
3	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> s yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan selama periode 2019-2023.	(2)	71
4	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> s yang memiliki laba selama periode 2019-2023.	(43)	28
Total Sampel Perusahaan		28 Perusahaan	
Periode Penelitian (2019-2023)		5 Tahun	
Outlier		4 perusahaan	
Jumlah data penelitian = 24 X 5 tahun		120	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif

Date: 12/04/24 Time: 11:27 Sample: 2019 2023					
	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.227287	0.319142	0.364947	29.67663	0.070998
Median	0.224346	0.311123	0.317090	29.59630	0.082885
Maximum	0.363891	0.762247	1.151849	32.85992	0.474684
Minimum	0.103510	0.059772	0.054919	27.22503	-0.465160

Std. Dev.	0.038498	0.163869	0.207482	1.609315	0.136029
Skewness	0.206465	0.507135	1.726441	0.224188	-0.313728
Kurtosis	5.002591	2.927489	6.649319	1.855288	5.124184
Jarque-Bera	20.90441	5.170003	126.1996	7.557030	24.52929
Probability	0.000029	0.075396	0.000000	0.022857	0.000005
Sum	27.27444	38.29702	43.79364	3561.196	8.519783
Sum Sq. Dev.	0.176367	3.195500	5.122826	308.1973	2.201977
Observations	120	120	120	120	120

Sumber: Data diolah (Eviews, 2024)

Hasil Pemilihan Model Regresi

Tabel 5 Kesimpulan Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

Model Data Panel	Nilai	Kriteria	Model yang Dipilih
Uji Chow	0,0000	Common Effect Model Vs Fixed Effect Model	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,0001	Fixed Effect Model Vs Random Effect Model	Fixed Effect Model

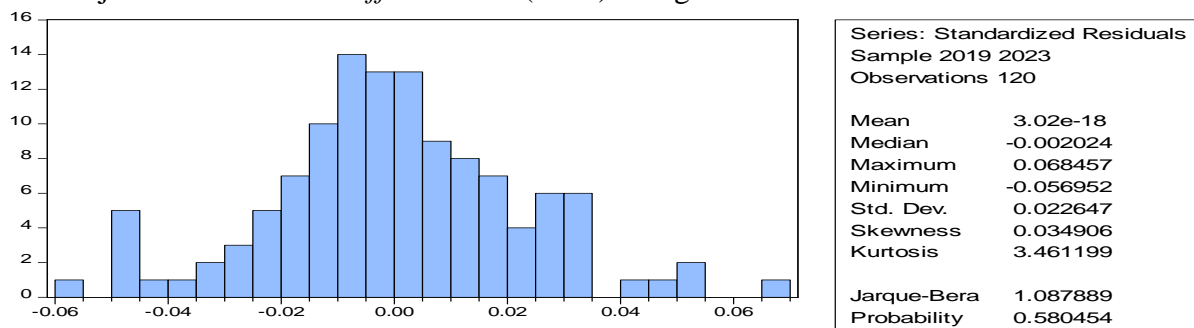
Sumber: Data diolah (Eviews, 2024)

Tabel 5 dapat dilihat bahwa estimasi menggunakan uji *Chow* dan Uji *Hausman* memilih *Fixed Effect Model*, maka sudah dapat ditarik kesimpulan dikarenakan hasil pemilihan yang diperoleh sudah konsisten dari Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (Eviews, 2024)

Gambar 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada Gambar 4.1 diatas dapat diketahui jika nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,087889 atau lebih kecil dari 2 ($1,087889 < 2$) dan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,580454 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan

0,05 atau $(0,580454 > 0.05)$, yang artinya data penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* pada 24 Perusahaan atau 120 data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas sebagai berikut:

Table 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	Capital Intensity	Risiko Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Perusahaan
Capital Intensity	1.000000	0.135444	-0.018678	-0.019015
Risiko Perusahaan	0.135444	1.000000	-0.161357	-0.070113
Ukuran Perusahaan	-0.018678	-0.161357	1.000000	0.004978
Pertumbuhan Penjualan	-0.019015	-0.070113	0.004978	1.000000

Sumber: Data diolah (*Eviews*, 2024)

Nilai koefisien antar variabel independen (variabel bebas) lebih kecil dari 0,90. Maka dapat disimpulkan data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Table 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/04/24 Time: 11:46				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.261551	0.279091	0.937152	0.3511
Capital Intensity	-0.020261	0.037668	-0.537896	0.5919
Risiko Perusahaan	-0.008791	0.026293	-0.334345	0.7389
Ukuran Perusahaan	-0.007897	0.009127	-0.865309	0.3891
Pertumbuhan Penjualan	-0.003986	0.010257	-0.388623	0.6985

Sumber: Data diolah (*Eviews*, 2024)

Berdasarkan Hasil Uji Pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai probabilitas tiap variabel independen dengan menggunakan rumus **Resabs = abs(resid)** lebih besar dari signifikan 0,05, variabel capital intensity $(0,5819 > 0,05)$, variabel risiko perusahaan $(0,7389 > 0,05)$, variabel ukuran perusahaan $(0,3891 > 0,05)$ dan variabel pertumbuhan penjualan $(0,6985 > 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin Watson* pada uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.653930	Mean dependent var	0.227287
Adjusted R-squared	0.552365	S.D. dependent var	0.038498
S.E. of regression	0.025757	Akaike info criterion	-4.279251
Sum squared resid	0.061035	Schwarz criterion	-3.628837
Log likelihood	284.7551	Hannan-Quinn criter.	-4.015115
F-statistic	6.438588	Durbin-Watson stat	1.923254
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (*Eviews*, 2024)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,923254, jumlah sampel (N) = 120 dan k = 4 (jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 5% diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} DW & : 1,923254 \\ dU & : 1,7715 \\ 4-dU & : (4 - 1,7715) = 2,2285 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) terletak diantara nilai dU dan 4-dU ($1,7715 < 1,923254 < 2,2285$) yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan hasil ini maka semua uji asumsi klasik terpenuhi.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi model regresi antar variabel independen dan variabel dependen pada *Adjusted R-squared* adalah 0,552365. Hal ini berarti bahwa variabel *capital intensity* (X1), risiko perusahaan (X2), ukuran perusahaan (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4) dapat mempengaruhi sebesar 55,23% atau (0,552365 x 100%) terhadap *tax avoidance* (Y), sedangkan sisanya ($100\% - 55,23\% = 44,77\%$) dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar penelitian ini contohnya koneksi politik, *transfer pricing* atau *financial distress*.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil pemilihan model yang terpilih adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), maka hasil uji statistik pada uji F (simultan) dilihat pada tabel 8 menunjukkan bahwa uji *f-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 6,438588, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 4 dan df 2 (n-k) atau $120 - 4 = 116$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,45. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,438588 > 2,45$) dengan *prob(f-statistic)* sebesar 0,000000 atau ($0,000000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* (X1),

risiko perusahaan (X2), ukuran perusahaan (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4) berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* (Y).

Uji t (Parsial)

Tabel 9 Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/04/24 Time: 11:29				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.628331	0.535950	4.904063	0.0000
Capital Intensity	-0.083652	0.072334	-1.156466	0.2505
Risiko Perusahaan	-0.052687	0.050492	-1.043462	0.2995
Ukuran Perusahaan	-0.079381	0.017526	-4.529321	0.0000
Pertumbuhan Penjualan	0.009046	0.019696	0.459281	0.6471
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.653930	Mean dependent var	0.227287	
Adjusted R-squared	0.552365	S.D. dependent var	0.038498	
S.E. of regression	0.025757	Akaike info criterion	-4.279251	
Sum squared resid	0.061035	Schwarz criterion	-3.628837	
Log likelihood	284.7551	Hannan-Quinn criter.	-4.015115	
F-statistic	6.438588	Durbin-Watson stat	1.923254	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah (*Eviews*, 2024)

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 9 variabel *capital intensity* (X1) nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,156466 > -1,65810$) atau ($1,156466 < 1,65810$), serta nilai probabilitas signifikan *capital intensity* (X1) sebesar 0,2505 atau ($0,2505 > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa, *capital intensity* (X1) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y).

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 9 variabel risiko perusahaan (X2) nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,043462 > -1,65810$) atau ($1,043462 < 1,65810$), serta nilai probabilitas signifikan risiko perusahaan (X2) sebesar 0,2995 atau ($0,2995 > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa, risiko perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 9 variabel ukuran perusahaan (X3) nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-4,529321 < -1,65810$) atau ($4,529321 > 1,65810$), serta nilai probabilitas signifikan ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,0000 atau ($0,0000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 9 variabel pertumbuhan penjualan (X4) nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,459281 < 1,65810$), serta nilai probabilitas signifikan pertumbuhan penjualan (X4) sebesar 0,9420 atau ($0,6471 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan penjualan (X4) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Nilai probabilitas signifikan *capital intensity* (X1) sebesar 0,2505 atau ($0,2505 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa, *capital intensity* (X1) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y). Maka H2 ditolak. Hasil analisis tidak mengonfirmasi teori keagenan yang menyebutkan bahwa modal yang di investasikan ke dalam aset tetap dapat mengatasi konflik yang terjadi antara pemilik saham dengan manajemen perusahaan. Penyebabnya adalah karena perusahaan yang ada di Indonesia memiliki aset tetap yang sudah melewati batas waktu yang ditetapkan oleh undang-undang perpajakan (Furi, 2018). Aset tetap yang sudah melewati batas umur tidak akan dapat disusutkan dan tidak akan menjadi pengurangan laba sebelum pajak. Dalam hal ini *capital intensity* tidak digunakan sebagai upaya dalam menghindari pajak tetapi hanya untuk pembiayaan perusahaan dalam aktivitas operasinya. Dengan demikian *capital intensity* akan menjadi alat untuk mendongkrak laba perusahaan tetapi jika tidak dapat memaksimalkan depresiasi tidak dapat digunakan untuk penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatini & Amin (2022), dan Sari & Indrawan (2022), serta Anggraini, Astri & Minovia (2020) menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Nailufaroh, dkk (2022), Safitri & Wahyudi (2022), serta Dewi & Oktaviani (2021) dimana *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dimana perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar memang diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, bukan untuk tujuan hanya mengurangi pembayaran pajak yang harus disetorkan. Perusahaan yang dinilai besar maka biasanya manajer membuat sebuah

kebijakan dengan menimbulkan beban penyusutan sesuai dengan aturan perpajakan, sehingga diakui sebagai beban dan terhindar dari koreksi fiskal.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Nilai probabilitas signifikan risiko perusahaan (X2) sebesar 0,2995 atau ($0,2995 > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa, risiko perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y). Maka H3 ditolak. Hasil analisis tidak mengkonfirmasi teori keagenan yang menyebutkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham dan manajemen. Perusahaan dengan *corporate risk* tinggi atau *risk taker* cenderung akan berhati-hati melakukan *tax avoidance*. Eksekutif yang mempunyai sifat *risk taker* akan takut ketika membuat keputusan yang beresiko tinggi. Semakin berani eksekutif melakukan resiko maka semakin tinggi eksekutif tersebut melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Nur'saadah, & Freddy Salim (2020) dan Chasbiandani et.al., (2019) dimana risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun tidak sejalan dengan Haya & Mayangsari (2022), dan Ratu & Meiriasari (2021) menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Nilai probabilitas signifikan ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,0000 atau ($0,0000 < 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y). Maka H4 diterima. Hubungan antara teori keagenan dengan *Size* perusahaan adalah dimana skala ukuran perusahaan akan ditentukan dengan langkah manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Jika laba perusahaan dikelola manajemen dengan baik, maka kinerja manajemen akan terlihat baik di mata para *stakeholder* dan *shareholder*. Teori keagenan dapat membuat pihak manajemen berusaha membuat ukuran perusahaan terlihat sebesar mungkin pada laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Haya & Mayangsari (2022), dan Prihatini & Amin (2022) serta Mayndarto (2022) hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi pulai tingkat pengawasan terhadap para manajeri dapat meminimalisir perselisihan kepentingan antara manajemen sehingga masalah dengan keagenan berkurang, dan mengurangi peluang terjadinya penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Nilai probabilitas signifikan pertumbuhan penjualan (X4) sebesar 0,9420 atau ($0,6471 > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan penjualan (X4) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y). Maka H5 ditolak. Hasil analisis tidak

mengonfirmasi teori keagenan yang menyebutkan bahwa baik buruknya tingkat pertumbuhan penjualan dalam perusahaan dan dalam baik-buruknya tingkat pertumbuhan penjualan tersebut bisa dilihat dari seberapa besar laba yang akan didapatkan dari besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat memprediksi besar laba yang akan didapatkan. Meningkatnya penjualan ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas operasi dan kapasitasnya sehingga semakin tinggi volume penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya operasional yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Beban pajak dari laba yang disebabkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*. Penelitian ini tidak sejalan dengan Krisna & Susilawati (2023), dan Zul Akbar dkk., (2020) serta Muthmainah & Hermanto (2023) hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Sawitri, dkk (2022) serta Ashari, Simorangkir & Masripah (2020) dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebab pertumbuhan penjualan yang bertambah tidak senantiasa menciptakan laba. Oleh karena itu, laba yang besar belum tentu dikarenakan tingginya *sales growth*, sehingga manajemen perusahaan tidak perlu melakukan aktivitas penghindaran pajak.

SIMPULAN

Penelitian kami menemukan bahwa *tax avoidance* perusahaan *Consumer Non Cyclical*s selama kurun waktu tahun 2019-2023 dipengaruhi secara nyata oleh ukuran perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi pulai tingkat pengawasan terhadap para manajer dapat meminimalisir perselisihan kepentingan antar manajemen. Disisi lain. Temuan lain dari penelitian kami adalah *capital intensity*, risiko perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak mampu mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity Dan Ultinationality Terhadap Tax Avoidance. *Menara Ilmu*, 14(2), 37.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuidittas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293.

- Fitriyana, F. (2020). The effect of implementation of good corporate governance, company size, and free cash flow on earnings management. *Accountability*, 9 (2), 72-83.
- Pengaruh Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1901–1912.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199.
- Muthmainah, S., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 396.
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Mahardini, N. Y. (2022). The Impact Of Leverage, Managerial Ownership, And Capital Intensity On Tax Avoidance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 35–46.
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516.
- Rahmawati, R., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Instiusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(2), 180-194.
- Miftah, M. (2021). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, dan Tunneling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 167–178.
- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance *Arumtyas*. 1(2), 626–670.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049.
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 44–52.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Suripto. (2020). Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 15(1), 33–44.

- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113.
- Utami, S. (2017). Pengaruh Sales Growth, Net Profit Margin, dan Plowback Ratio Terhadap Equity Growth (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)